

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data yang diperoleh diantaranya adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Kemudian data tersebut akan diolah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang isinya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang

tidak melakukan generalisasi.

Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rp (Rupiah).
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data lengkap untuk penelitian pada tahun 2020-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan pemangku kepentingan, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi maupun yang telah mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai pengungkapan risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Risiko yang di ungkapkan dalam laporan tahunan adalah risiko yang bersifat umum atau tidak spesifik pada jenis risiko tertentu. Pengungkapan risiko secara menyeluruh (*full disclosure of risk*) cenderung dihindarkan oleh banyak perusahaan, karena perusahaan memiliki kekhawatiran terhadap para pesaing yang akan mengetahui kelemahan perusahaan.

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan kertas kerja COSO. Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atau risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan (Desender & Lafuente, 2011).

ERM adalah suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola

ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang di implementasikan dalam startegi perusahaan yang dipengaruhi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan (Rustiarini, 2011). Berikut rumus yang digunakan dalam pengungkapan *Enterprise Risk Management*:

$$\text{ERM} = \frac{\text{Total item yang di ungkapkan}}{108}$$

3.4.2 Variabel Tidak Terikat (Independen)

Variabel (X) atau independent adalah variable yang mempengaruhi penelitian yaitu Komisaris Independen (X_1), Ukuran Dewan Komisaris (X_2), dan Komite Audit (X_3).

3.4.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan suatu perusahaan. Istilah independen dalam komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan komisaris atau direksi lainnya tidak independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor (Surya, I., & Yustiavandana, 2006).

Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan,

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen} \times 100}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.2 Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris berperan untuk mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Agista et al., 2017). Jumlah dewan komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan ERM (Desender & Lafuente, 2011). Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan.

3.4.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan bagian komite penunjang dewan komisaris yang salah satu tugasnya memastikan laporan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (KNKG, 2006), termasuk di dalamnya membantu dalam pengawasan praktik pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran komite audit merupakan variabel yang diukur dari jumlah total anggota komite audit.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS yang sesuai dengan penelitian ini, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan pada saat akan menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) yang layak untuk digunakan dalam analisis, maka data yang diperoleh harus memenuhi 4 (empat) asumsi uji klasik, diantaranya yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Variabel yang terdistribusi normal yaitu sampel yang diambil sudah representative atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang di ambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji yaitu uji descriptive statistic explore, non parametik test, dan uji teknik kolmogrov- smirnov. Syarat dari uji normalitas data diantaranya yaitu:

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih kecil (<) dari alpa ($\alpha=0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat dalam Kolmogrov Smirnov lebih besar (>) dari alpa ($\alpha=0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarsesama variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Syarat untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model reg yaitu:

3. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity statistik sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung < 10), maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak ada gejala multikolinieritas.

4. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity statistik sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung > 10), maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antara variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah:

5. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
6. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2016).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda ingin menguji seberapa pengaruh 2 (dua) variabel independent atau lebih terhadap variabel dependen dan umumnya dapat dinyatakan dalam satu persamaan.

Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu terdiri dari komisaris independen, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu *Enterprise Risk Management*.

Model regresi dapat diperoleh model persamaan regresi

sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan :

$Y = Enterprise Risk Management$

$X_1 = Komisaris Independen$

$X_2 = Ukuran Dewan Komisaris$

$X_3 = Komite Audit$

$\alpha = Konstanta$

$e = TERM of error$ atau faktor pengganggu

$\beta_1 = Koefisien regresi variabel independent$

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan modal dalam menerangkan variabel-variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependennya amat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti nilai variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel-variabel independennya (Ghozali, 2016). Secara statistik goodness of fit dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T, perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area H_0 diterima.

3.7 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model analisis regresi linear berganda secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, yaitu apabila value $> 0,05$ atau jika nilai sig. $>$ dari $1 - \alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 diterima, yaitu apabila value $= 0,05$ atau jika nilai sig. < 1 (satu) atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.8 Uji T

Uji T pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak, yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai sig. $>$ dari $\alpha 0,05$, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima, yaitu apabila value $= 0,05$ atau bila nilai sig. $<$ dari 1 (satu) atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$, berarti variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.